BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II pasal 3 menerangkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Kegiatan pendidikan bertujuan bukan hanya untuk mencerdaskan peserta didiknya, namun juga harus sampai kepada pengembangan terhadap segela potensi yang dimiliki oleh para peserta didik.

Kualitas pendidikan sering kali dikaitkan dengan prestasi akademik. Prestasi akademik dijadikan tola ukur untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Masing-masing sekolah mempunyai otoritas dalam menentukan standar ketuntasan untuk mengetahui prestasi akademik dari peserta didiknya. Hal ini tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 36 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang isinya kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengamanatkan bahwa

kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita- cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang- Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditegaskan mengenai tujuan pendidikan nasional, yakni : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses belajar dan pembelajaran. Selain itu, sekolah juga merupakan wadah melakukan upaya-upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki para siswanya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk dari upaya pengembangan diri siswa di luar dari progam pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sebagai wadah bagi siswa disesuaikan dengan minat, bakat dan kebutuhan peserta didik. Menurut Yuda dalam Hardianus (2014:4-5) ekstrakurikuler bertujuan untuk memberikan sumbangan pada perkembangan kepribadian peserta didik, khususnya bagi mereka yang ikut berpartisipasi. Sedangkan menurut Cahyandaru (2013:2) kegiatan ekstrakurikuler merupakan

pelengkap dari kurikulum, yang dalam pelaksanaannya setiap siswa diberi kebebasan untuk memilih kegiatan sesuai dengan minat dan bakatnya.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010:180).

Interest has a major effect towards the learning activity. Interest is feeling and commitment to something or activity without command. Interest is often regard as being a major element in the teacher's store of motivational tactics (McDonouch, 2013:143). Yang mana artinya adalah minat berpengaruh besar terhadap aktivitas belajar. Minat adalah perasaan dan komitmen terhadap sesuatu atau aktivitas tanpa perintah. Minat sering dianggap sebagai elemen utama dalam gudang taktik motivasi guru.

Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Motivasi merupakan sebuah tujuan atau pendorong yang di tunjukan sebagai penyemangat dalam terlaksananya suatu kegiatan agar tercapai sesuai dengan kebutuhan, keinginan dan tujuan yang diinginkan. Menurut Santrock (2004:417) *"Many experts in psychology have given various definitions of motivation. Motivation is the processes that energize, direct, and sustain*

behavior‖. It means that motivation is the process in which pushes and shows students to do something and keep on the activity continuously". Yang artinya adalah "Banyak ahli psikologi yang memberikan berbagai definisi tentang motivasi. Motivasi adalah proses yang memberi energi, mengarahkan, dan menopang perilaku‖. Artinya motivasi adalah proses yang mendorong dan menunjukkan siswa untuk melakukan sesuatu dan terus melakukan aktivitas". Motivasi terdiri dari motivasi ekstrinsik dan instrinsik. Menurut Singgih D. Gunarsa, (2008:51) yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain. Sementara menurut Brown (2007:172) *"intrinsic motivation is intrinsically motivate activities are ones for which there is no apparent reward except the activity itself. People seem to engage in the activities for their own sake and not because they lead to an extrinsic reward. Intrinsically motivate behaviors are aim at bringing about certain internally rewarding consequence, feelings of competence and selfdetermination".* Yang mana artinya adalah "Motivasi intrinsik adalah kegiatan yang secara intrinsik memotivasi adalah kegiatan yang tidak ada ganjarannya kecuali kegiatan itu sendiri. Orang-orang tampaknya terlibat dalam aktivitas demi mereka sendiri dan bukan karena mereka mengarah pada hadiah ekstrinsik. Perilaku yang memotivasi secara intrinsik bertujuan untuk membawa konsekuensi tertentu yang menguntungkan secara internal, perasaan kompeten dan penentuan nasib sendiri ".

Dimana seorang guru harus bisa memberikan motivasi-motivasi kepada siswanya agar nantinya mereka mampu dan merasa terdorong untuk

mengembangkan bakat yang ada didalam dirinya terutama dalam pengembangan bakat seni musik. Menurut Harmer (1991) *states that motivation is an energy of students which is comes from inside encouraging themselves to do activity,* yang artinya adalah menyatakan bahwa motivasi merupakan energi peserta didik yang bersumber dari dalam diri sendiri untuk mendorong dirinya dalam beraktivitas.

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa mengerti. Kondisi kejiwaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Itu berarti bahwa minat sebagai suatu aspek kejiwaan melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan suatu obyek tertentu.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 22 Medan memiliki kegiatan yang aktif. Peran pembina dan juga penggiat ekstrakurikuler tidak terlepas dalam aktifnya segala kegiatan yang ada. Kegiatan ektrakurikuler musik kurang diminati siswa, mereka yang ikut ektrakurikuler musik hanya sekedar ikut-ikutan saja tidak ada minat dan keinginan. Menuru pengamatan awal saya, bahwasanya selama proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, siswa tidak aktif dan tidak konsentrasi, disamping itu SMP Negeri 22 Medan belum memiliki prestasi dibidang seni musik. Hal inilah yang menjadi salah satu keinginan peneliti untuk mencari tau penyebabnya.

Kemampuan guru serta strategi guru di dalam mengajar dikelas belum maksimal sehingga membuat siswa kurang berminat dan kurang termotivasi untuk

belajar seni budaya dikelas. Siswa terlihat kurang disiplin ketika proses belajar dikelas dan tidak memperhatikan setiap penjelasan dari guru sehingga membuat siswa tersebut ketinggalan pelajaran yang tentu akan berdampak buruk bagi proses pembelajarannya kedepan. Menurut Dornyei (1998*) informs that teacher's skill in motivating students should be seen as the central in teaching and learning process.* Artinya menginformasikan bahwa keterampilan guru dalam memotivasi siswa harus dilihat sebagai inti dalam proses belajar mengajar.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Seni Budaya yang juga menjadi pembina ekstrakurikuler musik yang bernama Yolanda Butar-Butar, S.Pd, bahwasannya sebagian siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik ketika dilaksanakan ujian semester ternyata hasil ujian kurang memuaskan, bahkan siswa yang ikut ekstrakurikuler musik tersebut justru mengikuti remedial sehingga ini menjadi masalah. Apalagi sebagian siswa yang tidak ikut serta ekstrakurikuler bahkan akan semakin parah. peneliti ingin melihat sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 22 Medan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak ekstrakurikuler musik sehingga peneliti mengangkat permasalahan ini dengan judul "Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Seni Budaya SMP Negeri 22 Medan".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sekedar formalitas.
2. Siswa tidak fokus dalam mengembangkan bakat.
3. Untuk pembelajaran seni budaya juga masih kurang konsentrasi dalam belajar.
4. Siswa tidak menunjukan prestasi belajar yang maksimal.
5. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler belum mengarahkan minat dan bakat siswa yang sesuai dengan kemampuannya.
6. Lemahnya cara guru dalam menyajikan materi yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
7. Siswa tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey, dimana data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan upaya peneliti secara terencana, sistematis, dan terarah terhadap permasalahan yang timbul dan yang dihadapi secara langsung oleh peneliti guna memperoleh pemecahan dan jawaban terhadap permasalahannya. Adapun batasan masalah ini adalah :

1. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Seni Budaya SMP Negeri 22 Medan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi Belajar Seni Budaya SMP Negeri 22 Medan.

D. Rumusan Masalah

Sugiyono (2016:55) mengatakan bahwa, "Rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data". Sesuai dengan pendapat dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Seni Budaya SMP Negeri 22 Medan?.
2. Bagaimanakah Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi Belajar Seni Budaya SMP Negeri 22 Medan?.

E. Tujuan Penelitian

Setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan tentunya harus memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Seni Budaya SMP Negeri 22 Medan.
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi Belajar Seni Budaya SMP Negeri 22 Medan

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti selanjutnya dan untuk pengembangan ilmu. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Manfaat khusus

Untuk mengembangkan bakat kreatifitas Musik siswa

1. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan dan pemgalaman guru terhadap ekstrakurikuler musik

2. Bagi Sekolah

Untuk memotivasi pihak sekolah mengikuti kegiatan perlombaan seni.

b. Manfaat umum

1. Sebagai sumbangan ide dan pemikiran khususnya dalam bidang studi seni musik pada kegiatan ekstrakurikuler Musik.
2. Sebagai masukan bagi pelatih ekstrakurikuler Musik.
3. Sebagai refrensi untuk peneliti berikutnya.